

ANALISIS PESAN MORAL PADA FILM GURU-GURU GOKIL

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi**



Oleh :

JHONSON KAMENDAK

NIM. 2017230092

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2021**

Jhonson Kamendak, 2021. Jurusan Ilmu Komunikasi. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. ANALISIS PESAN MORAL PADA FILM GURU-GURU GOKIL

Dosen Pembimbing 1 : Sulih Indra Dewi, S.Sos., MA

Dosen Pembimbing 2 : Asfira Rachmat Rinata, S.I.Kom., M.Med.Kom

Ringkasan

Ringkasan

Film “Guru-Guru Gokil” ialah film bernuansa drama komedi yang mengkonstruksi realitas sosial profesi guru saat ini didalam masyarakat dengan mewakili paradigma masyarakat tentang derajat serta tingkat penghasilan seorang guru, sehingga menutupi fungsi dan peran guru dalam meningkatkan mutu intelektual dalam pendidikan. Namun melalui film ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan moral yang terdapat dalam *scene* film “Guru-Guru Gokil”.

Pada riset ini memakai metode penelitian kualitatif dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce melalui metode analisis segitiga makna yakni, *representamen* (tanda atau yang mewakili objek), objek (sesuatu yang diwakili) dan *interpretan* (makna suatu tanda).

Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan temuan berupa pesan-pesan moral berikut ini, yang pertama yakni pesan religius berupa kesadaran untuk saling mengingatkan untuk menjalankan ibadah puasa ramadhan bagi umat muslim. Kedua yakni kejujuran, berupa adab yang baik untuk menjaga kepercayaan orang lain dalam segala hal dan menghindari tindakan yang curang dengan alasan apapun. Ketiga yakni disiplin, menjaga etika sopan santun dalam menghargai waktu kerapian untuk menciptakan kenyamanan bersama. Ke-empat yakni kerja keras, kepribadian yang memiliki sikap yang teguh dengan mengorbankan segala pikiran, tenaga maupun waktunya dalam upaya untuk mencapai tujuannya. Ke-lima yakni mandiri, mampu bertahan dan menghadapi segala tantangan dengan mengandalkan kemampuan individu tanpa melibatkan orang lain yang membantu. Ke-enam yakni tanggung jawab, usaha sadar terhadap tugas dan siap menerima resiko yang diterima serta mampu menyelesaikan kewajiban yang telah diberikan.

Kata Kunci : Semiotika, Nilai-Nilai Moral

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film termasuk pada salah satu media massa yang bermunculan sekitar pada abad ke-20 dan merupakan media gambar tanpa kata-kata pada awalnya. Kata lain Film bisa disebutkan media komunikasi yang unik daripada media lain-lainnya, sifat dari film mempunyai ruang gerak yang bebas. Kata lain film ialah sinema atau gambar/bayangan hidup semua itu disebut karya seni, populernya ialah hiburan. Film terlahir dari seni kreatifitas yang dituntut untuk bebas dalam berkarya. Selain itu, film sebagai media memberikan pesan dari komunikator ke komunikan. Selain itu public juga harus tau, bahwasannya filem bukan hanya menyampaikan media pesan kepada satu atau beberapa orang saja melainkan kepada masyarakat (Wahyuningsih, 2019:2).

Film penting untuk dibahas karena menonton sebuah film dapat mempengaruhi penontonnya. Selain fungsi film sebagai media hiburan, film memiliki fungsi di dalam masyarakat yaitu sebagai pemberi informasi dan pendidikan. Setiap film pasti mengandung unsur positif dan negatif. Peran film mempunyai relevansi terhadap pengaruh publik atau masyarakat. Pengaruh film sangat mendalam bagi masyarakat terutama remaja. Film bisa memberikan gaya maupun perilaku yang mereka lihat dari dari tayangan atau film, gaya ataupun tingkah laku yang sering mereka aplikasikan juga di implimintasikan pada aktivitas di masyarakat tanpa memfilter (Kartikasari, 1995: 55).

Pengaruh film dapat memberikan dampak negatif juga bagi penontonnya, terutama remaja yang masih memiliki rasa ingin tahu (penasaran) dengan apa yang mereka tonton. Sehingga pengaruh ini dapat mengganggu mental seseorang dari beberapa adegan yang tidak layak ditayangkan, salah satunya tayangan yang berbau pornografi dan bisnis obat terlarang (Narkoba). Data yang didapat dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Depkumham dan Komnas Perlindungan anak tahun 2006 tercatat sekitar dua puluh persen (20%) Tindakan kekerasan pada kasus seksual rata-rata pelakunya ialah remaja, dari 72% remaja semua terinspirasi dari sebuah TV, pasca baca media cetak porno, dan menonton film porno. Laporan komnas Perlindungan Anak mengatakan 50% - 70% masuk pada pidana kriminalitas sehingga mereka divonis masuk jeruji dan masuk LP sehingga tingkah lakunya semakin memburuk *residivis* pada kemudian hari (Efendi, 2009: 254).

Selain itu, film juga memiliki unsur positif yang perlu disampaikan oleh sutradara kepada penonton seperti, dakwah, toleransi, pesan moral, dan lain-lain. Sangat jarang penonton menyadari bentuk pesan moral yang terkandung dalam film bahkan mungkin sekedar menonton dan terbawa suasana ketegangan dalam film. Bahkan yang nampak dari perilaku sehari-hari masyarakat terutama remaja bahkan anak-anak lebih cenderung meniru adegan antagonis yang lebih memberikan peran negatif. Film mempunyai dampak besar pada perilaku dan meniru. Dampak dari peniruan ini disebabkan karena mereka beranggapan sesuatu yang mereka tonton hanya sebuah kewajaran dan pantas jika di tiru (Wahyuningsih, 2019:7)

Salah satu film yang bergenre komedi yang dirilis pada 17/08/2020, yang berjudul “Guru-guru gokil” menjadi inovasi baru di dunia pendidikan karena bisa

merubah pola pikir masyarakat tentang profesi guru. Film guru-guru gokil mengisahkan terkait seseorang yang mempunyai nama Taat sebagai pemeran ialah Gading Marten yang mempunyai peran meraih sukses, tapi selalu gagal pada setiap karirnya yang ia tekuni. Dia beranggapan bahwa kesuksesan ialah fase dimana hidup kita bergelimpangan dengan uang. Berbagai pekerjaan sudah dijalani untuk mendapatkan uang kecuali menjadi seorang guru. Karena tidak menyukai sebagai guru. Pada akhirnya, Taat menjadi guru SMA karena kondisi. Ketika itu terjadi sebuah kejadian yang dialami oleh para guru yang mana Pak Lek mencuri. Pada saat itu Taat mengajak semua guru untuk mengembalikan gaji mereka dan dibantu juga oleh para siswa. Insiden itu bisa mengubah mindset Taat kepada guru. (REDDOORZ, 2020:1)

Karakter diperankan Taat dirancang oleh sutradara agar menampilkan film yang dramatis dan menarik. *Acting* dari Gading Marten dalam perannya sebagai Taat dalam film “Guru-guru gokil mendapatkan penghargaan piala citra “Pemeran utama terbaik”. Selain itu Film “Guru-guru gokil” telah mendapatkan rating sebanyak 6,2 IMDB termasuk tinggi jika dibandingkan dengan salah satu film perang dengan rating tertinggi yang berjudul “Life Is Beautiful” yang memiliki rating 8,6 IMDB dan hanya memiliki perbedaan 2,4 IMDB . Netflix mempunyai metode perhitungan jumlah penonton mereka, cukup dengan menonton 2 menit pertama saja sudah dianggap 1 *view*. Semakin tinggi rating maka semakin mahal biaya penayangan iklan pada film tersebut. Netflix sendiri pendirinya ialah Reed Hastings dan Marc Randolph pada tahun 1998 mengembangkan layanannya dengan meninggalkan konsep penjualan DVD dan menyediakan video berbasis internet

atau film. Perusahaan ini memperluas bisnisnya secara internasional, sejak tahun 2016, layanan Netflix telah beroperasi lebih dari 190 negara. Sejak 2019 netflix memiliki lebih dari 140 juta total pelanggan secara internasional (Subawa dan Widhiasthini, 2020: 250).

Film Guru-Guru Gokil terdapat pesan-pesan moral yang bisa dipraktikkan oleh masyarakat, terutama *image* profesi guru di masyarakat. Salah satunya dalam sin awal yang memperlihatkan ketidakharmonisan antara orang tua dan anaknya. Sin ini memperlihatkan bapaknya menjewer telinga Taat, dia dididik secara keras. Disini timbul rasa kecewa sebagai seorang anak mengapa dirinya dididik secara keras, sedangkan diluar sana bapaknya dikenal sebagai guru yang baik yang mendidik muridnya secara sabar dan lembut. Disini kita belajar bukan dilihat dari bentuk kekerasan dari orang tua kepada anaknya melainkan bapaknya memiliki tujuan agar anaknya memiliki karakter yang sama dengan dirinya. Dia ingin agar anak laki-lakinya memiliki karakter yang tangguh, keras, dan mandiri. Sehingga menjadi kebanggaan bagi orang tuanya dan menjadi teladan dan menjaga nama baik keluarganya di lingkungan masyarakat.

Selain itu, ilm Guru-Guru Gokil juga ingin membuka pikiran yang negatif dari masyarakat tentang profesi seorang guru. Dahulu profesi guru di masyarakat sangat dihormati oleh publik, seorang guru mempunyai eksistensi yang penting di masyarakat. Walaupun realitanya gaji seorang guru sangatlah rendah, terkadang tidak bisa mencukupi diri sendiri. Sehingga eksistensi guru pada aktivitas belajar mengajar yang menyampaikan ilmu memberikan pengaruh yang sangat besar. Guru tidak bisa diperankan oleh teknologi semacam komputer. Banyaknya hal yang perlu

di didik oleh seorang guru mulai dari sikap, proses, nilai, perasaan, motivasi.
(Wulandari, 2010:2)

Namun setelah pemerintah mengeluarkan peraturan tentang HAM Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 dan UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menjadikan runtuhnya moral di dunia pendidikan karena siswa merasa bahwa setiap tindakan kenakalan mereka benar dan merasa dilindungi oleh orang tua dan undang-undang. Berbagai macam peristiwa di dunia pendidikan salah satunya kasus seorang guru kesenian SMAN 1 Torjun kabupaten Sampang, Jawa Timur yang bernama Ahmad Budi Cahyono (guru Budi) mati mengenaskan yang dikeroyok siswanya, melihat dari ini bisa disampaikan degradasi moral pada anak didik sudah terjadi, eksistensi seorang pengajar dipandang sebelah mata dan sudah tidak dihormati lagi. Kenakalan siswa condong pada kriminal dan sering terjadi pada negara ini. Nafsu dan emosi sesaat untuk mengejar pengakuan identitas diri telah merusak akal sehat pelajar. Penyebab hal ini terjadi akibat penggunaan teknologi yang telah merusak moralitas seorang siswa (Yuriska, 2014:7)

Dengan adanya kasus seperti ini dalam dunia pendidikan perlu adanya pemahaman moral dalam kalangan masyarakat terutama siswa. Moral ialah ikatan yang perlu ditegakkan kepada masyarakat. Moral didapat dari sikap keilmuan, emosional, atau bentuk berpikir setiap individu yang esensinya manusia itu merupakan mempunyai aturan hidup saling menghargai dan bisa membandingkan salah benarnya yang sudah berlaku pada kehidupan bermasyarakat. Moralisasi mempunyai upaya untuk memberikan doktrin moral, sehingga setiap aturan, sikap dan pekerjaan yang sudah disepakati Bersama sebagai pengahayatan dan

diselenggarakan oleh peserta masyarakat atau yang menjadi estafet selanjutnya. Moral ialah sifat kebajikan yang sudah mempunyai standart dan disepakati oleh masyarakat keseluruhan, yang bersatu pada social maupun lingkungan (Darmadi, 2020: 66).

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mereset nasihat moral yang terkandung pada setiap *scene* dalam film Guru-guru gokil. Teori yang digunakan ialah semiotika Charles Sanders Pierce karena dalam teori semiotika Charles Sanders Pierce lebih dikenal dengan pendekatan terhadap model analisis makna yang dikenal dengan *triangle* yang terdiri dari *Representamen*, *interpretan* dan objek. Ketiga model analisis ini saling berkaitan. Sebuah tanda (*representamen*) ialah perwakilan yang mencakup keseluruhan. Yang berbeda juga disebut *interpretan* dari tanda-tanda awal dan pada saat mengacu objek (Ratmanto, 2004: 32).

1.2 Rumusan Masalah

Pengambilan rumusan masalah berdasarkan pada latar belakang di atas maka “Bagaimana pesan moral yang terdapat pada film Guru-Guru Gokil berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Pierce?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas ialah untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam film Guru-Guru Gokil berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Harapan peneliti pada riset ini, baik secara praktis ataupun teoritis bagi para pembaca.

A. Manfaat Praktis

Harapannya dengan adanya penelitian ini sebagai bahan acuan referensi untuk sebagai pendukung deskripsi dan mensinopsis setiap arti yang ada pada film melalui analisis semiotika, serta untuk menyuntik pengetahuan didunia film, dan sebagai ketentuan kelulusan dari program studi Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Politik di universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

B. Manfaat Teoritis

Harapannya bisa menambah intelektual guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan pada bidang ilmu komunikasi terutama untuk media yaitu film.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Munawar. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Renika Cipta
- Alfathoni, Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Amiruddin. 2019. *Pengaruh Etos Kerja, Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pegawai Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Biak Numfor*.
- Anggito. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak
- Ashifana Zuan. 2019. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Burhanudin. 2000. *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Darmadi Hamid. 2020. *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta : AnImage.
- Devi. 2020. *Toleransi beragama*. Yogyakarta : Alprin.
- Dewi K, Dkk. *Moral Yang Mulai Hilang*. Madin : CV. Bayva Cendekia Indonesia
- Efendi. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas, Teori Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Elmuhaimin. 2021. *Islam Berkembang Tanpa Genderang Perang, Ayunan Pedang*. Yogyakarta : Cv. Bintang Surya Mardani.
- Hermawan. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo
- Hidayati Negla. 2017. *Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Irmaniati, 2018. *Analisis Pesan Moral Yang terkandung dalam Puisi Bersatulah Pelacur-Pelacur Kota Jakarta*. Yogyakarta: Universitas Cokroaminoto Palopo
- Iswidharmanjaya, Dkk. *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Kartikasari. 1995. *Pesan-Pesan Budaya Film Anak-Anak Dalam Tayangan Televisi*. Cianjur: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Kristo. 2009. *Menjadi Bahagia Dalam Perjumpaan*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Lantowa, Dkk. 2017. *Semiotika Teori, Metode, dan penerapannya dalam penelitian sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama

- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepulish Publisher.
- Matippanna Ampera. 2019. *Tanggung Jawab Hukum Pelayanan Medis Dalam Praktek Kedokteran*. Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: KENCANA
- Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana
- Nugroho. 2020. *Era Emas Film Indonesia*. Yogyakarta: Warning Books. Sobur. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Udasmoro. 2020. *Gerak Kuasa: Politik Wacana, Identitas, dan Ruang/Waktu dalam Bingkai Kajian Budaya dan Media*. Jakarta: PT Gramedia
- Pratista. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press
- Pilliang. 2003. *Hiper Semiotik: Tafsir Cultural Studies atas matinya makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ratmanto, Teguh. 2004. *Pesan Tinjauan Bahasa Semiotika dan jurmetika*. Bandung: Mediator Jurnal Komunikasi.
- REDDOORZ.2020.*Film Indonesia Guru Gokil Referensi Nonton*. Reddoorz.com
- Rukiyanto. 2021. *Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Ruslan. 2020. *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama*. Jakarta : Arjasa Pratama.
- Saputra Aditya Eka. 2018. *Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Film Hijab*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Savitri. 2020. *Belajar Jujur*. Surabaya: JPBOOKS

- Syaifullah, Dkk. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Surabaya : Inoffast Publishing
- Setiawan. 2019. *Wanita Jilbab & Akhlak*. Sukabumi: CV. Jejak
- Subawa N.S, Widhiasthini. 2020. *Waralaba 4.o: Isu, Tren Dan Evolusi Bisnis Waralaba Di Era Digital*. Bali: NILACAKRA
- Vierronieca Davied. 2013. *The Miracle Of Belief*. Jakarta : Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup)
- Wahyuningsih Sri. 2019. *Film Dan Dakwah*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia
- Wahjuwibowo. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wisnu Aji. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Exan Zen*. Trenggalek: STKIP PGRI Trenggalek.
- Wulandari. 2010. *Persepsi Masyarakat Mengenai Profesi Guru Ditinjau Dari Pendidikan, Jenis, Pekerjaan, dan Tingkat Pendapatan*. Yogyakarta: Universitas SANATA DARMA.
- Yuliawati Endah Ana. 2014. *Nilai Karakter Kemandirian dan Kerja Keras Dalam Film Batas*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Yuriska. 2014. *Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan Akibat Runtuhnya Nilai Moral*. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Yusmansyah Taofik. 2008. *Akidah dan Akhlak*. Bandung : Grafindo Media Pratama.